

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan adalah kegiatan yang melibatkan setiap orang dan seluruh lapisan masyarakat. Setiap orang sejak awal sampai akhir hayatnya berurusan dengan pendidikan, baik itu pendidikan untuk diri sendiri, anak-anak (keluarga) maupun untuk lingkungan masyarakat. Bahkan dalam GBHN (ketetapan MPR No. IV/ MPR/ 1978), berkenaan dengan pendidikan dikemukakan bahwa, “Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.”¹

Adapun tujuan pendidikan berlangsung seumur hidup seperti yang telah dijelaskan dalam Al Qur’an Surat Al Hujurat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang

¹ Nur Uhbiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 219

paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.²

Tujuan dari pendidikan adalah untuk menyiapkan anak-anak untuk lebih cakap dalam melakukan pekerjaan didunia maupun diakhirat, sehingga tercipta kebahagiaan bersama dunia dan akhirat. Dalam pendidikan ini diajarkan tentang kecerdasan perseorangan yang berdasarkan pada keagamaan dan ilmu pengetahuan dan kecakapan dalam perbuatan dan pekerjaan siswa dalam belajar, serta mendidik siswa dengan akhlaq yang mulia dan budi pekerti yang luhur.³

Dalam undang-undang dasar pasal 4 tentang prinsip penyelenggaraan pendidikan dijelaskan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran.⁴

Pembelajaran yang menyenangkan merupakan dambaan dari setiap peserta didik. Karena proses belajar menyenangkan bisa meningkatkan motivasi belajar yang tinggi bagi siswa guna menghasilkan produk belajar yang berkualitas. Dalam proses pembelajaran setiap pendidik menginginkan sebuah keberhasilan, yang mana hal ini dapat diukur dengan melalui evaluasi. Keberhasilan atau kegagalan seorang guru dalam mendidik siswa banyak

² Al Qur'an, Surat Ali Imran :13, *Yayasan Penyelenggara Penerjemahnya Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Departemen Agama, 1992), h.345

³ Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1961), h.11

⁴ *Undang-undang Republik Indonesia*, Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2005), h. 6

ditentukan oleh kecakapan dalam memilih dan menggunakan strategi yang tepat dalam mengajar.

Dalam proses pembelajaran tugas dari seorang guru adalah menyediakan bahan pelajaran, yang mana siswa harus bisa mengolah dan mencerna materi pelajaran, yang nantinya siswa dapat mengembangkan sesuai dengan bakat dan kemampuannya, karena belajar disini adalah suatu proses aktif, yaitu misalnya proses berfikir, mengingat dan sebagainya.⁵

Guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat tergantung kepada guru sebagai ujung tombak. Seperti yang telah dijelaskan dalam al Qur'an surat Ar-rahman ayat 1-4 :

الرَّحْمَنُ (1) عَلَّمَ الْقُرْآنَ (2) خَلَقَ الْإِنْسَانَ (3) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

“(Tuhan) Yang Maha Pemurah,(1). Yang telah mengajarkan Al Qur’an (2). Dia menciptakan manusia (3). Mengajarnya pandai berbicara (4). (QS. Ar-Rahman : 1-4)

Oleh karena itu upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya di mulai dari membenahan kemampuan merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi oleh guru dalam setiap proses pembelajaran agar aktivitas belajar siswa dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang optimal.

⁵ Mustaqim, Abdul Wahip, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 61

Selain sebagai komponen, peran guru juga sebagai pemberi ilmu yang memfasilitasi siswa untuk dapat belajar dan mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Proses belajar tidak hanya berasal dari guru melainkan juga siswa bisa saling mengajar dengan siswa yang lainnya, yang mana pengajaran oleh teman sebaya lebih efektif dibandingkan dengan pengajaran yang dilakukan oleh seorang guru.⁶ Dalam hal ini siswa harus secara aktif dapat berinteraksi dengan lingkungan belajarnya, sehingga hal tersebut membantu untuk memperoleh pemahaman yang lebih tinggi.

Metode sangatlah penting dalam proses pembelajaran, seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An Nahl ayat 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl :125)⁷

⁶ Suyanto, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Surabaya: Masmmedia Buana Pustaka, 2009)

⁷ Bustami, Said, *Ayat dan Hadits tentang Pendidikan*, (Pamekasan : Jurusan Tarbiyah STAIN Pamekasan, 2007), h.46

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa sesuatu ilmu atau pelajaran disampaikan dengan cara yang baik, baik dengan menggunakan metode ceramah atau yang lainnya.

Pembelajaran kooperatif atau yang sering disebut dengan belajar secara berkelompok ini memiliki berbagai macam tipe, namun yang ingin diterapkan dalam penelitian ini adalah tipe Team Assisted Individuly (TAI) yang dapat digunakan untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran agama Islam.

Model pembelajaran Team Assisted Individuly (TAI) adalah model pembelajaran yang membentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berfikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Slavin dengan beberapa alasan yaitu diantaranya pertama, model ini mengkombinasikan keunggulan kooperatif dan program pengajaran individual. Kedua, model ini memberikan tekanan pada efek social dari belajar kooperatif. Ketiga, TAI disusun untuk memecahkan masalah dalam program pengajaran, misalnya dalam hal kesulitan belajar siswa secara individual.⁸

Dalam model pembelajaran ini diterapkan bimbingan antar teman yaitu siswa yang pandai, bertanggung jawab terhadap siswa yang lemah, disamping itu dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam keelompok kecil. Model pembelajaran ini memiliki 8 komponen yaitu: Teams yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri dari 4 sampai 5 siswa, Placement test yaitu

⁸ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2010), h. 187

pemberian pre-test kepada siswa atau melihat rata-rata nilai harian siswa agar guru mengetahui kelemahan siswa pada bidang tertentu. Student Creative yaitu melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan dimana keberhasilan individu ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya, Team Study yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkan, Team Score and Team Recognition yaitu pemberian score terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas, Teaching Group yaitu pemberian materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok, Fact test yaitu pelaksanaan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa, Whole-Class Units yaitu pemberian materi oleh guru kembali di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.

Selama ini proses pembelajaran di SMK Negeri 2 Surabaya sudah menggunakan metode yang bervariasi, bahkan SMK Negeri 2 Surabaya merupakan SMK RSBI (Rintisan Sekolah Berbasis Internasional). Sehingga siswa dan siswi di SMK dalam belajarnya sudah mampu menerapkan suatu metode yang diberikan oleh seorang guru dalam proses belajarnya.

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Penggunaan Metode Kooperatif Model Team Assisted Individually

(TAI) terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMK Negeri 2 Surabaya.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode Kooperatif model *Team Assisted Individuly* (TAI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Surabaya?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode *Team Assisted Individuly* (TAI) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Surabaya?
3. Adakah pengaruh penggunaan metode kooperatif model *Team Assisted Individuly* (TAI) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas X SMK Negeri 2 Surabaya?
4. Sejauh mana pengaruh penggunaan metode kooperatif model *Team Assisted Individuly* (TAI) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas X SMK Negeri 2 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Setiap aktivitas yang dilakukan manusia baik secara individu maupun kelompok memiliki suatu tujuan yang hendak dicapai, adapun tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode Kooperatif model *Team Assisted Individuly* (TAI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMK Negeri 2 Surabaya.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode kooperatif model *Team Assisted Individuly* (TAI) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMK Negeri 2 Surabaya.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan metode kooperatif model *Team Assisted Individuly* (TAI) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 2 Surabaya.
4. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan metode kooperatif model *Team Assisted Individually* (TAI) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 2 Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Dengan merujuk pada tujuan penelitian di atas, maka penulis berharap skripsi ini memberikan manfaat antara lain:

1. Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan suatu tambahan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan.
2. Bagi sekolah yang bersangkutan agar dapat dijadikan perhatian yang serius bahwa seorang guru hendaknya mampu mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran yang signifikan dengan dunia pendidikan saat ini, agar tidak monoton dalam kegiatan belajar mengajarnya.
3. Diharapkan agar penulisan skripsi ini dapat menyumbangkan suatu kesimpulan yang kongkrit dan realitas yang berkaitan dengan tercapainya tujuan pendidikan Islam.

E. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua penggalan kata yaitu dari kata “*hypo*” yang berarti dibawah dan “*thesa*” yang berarti kebenaran, jadi hipotesis adalah dibawah kebenaran dan kebenarannya masih memerlukan untuk di uji, yang selanjutnya peneliti akan bekerja berdasarkan hipotesis, dengan cara, peneliti mengumpulkan data-data yang paling berguna untuk membuktikan hipotesis.

Berdasarkan data yang terkumpul, peneliti akan menguji apakah hipotesis yang dirumuskan dapat naik status menjadi *thesa* atau sebaliknya, jatuh sebagai hipotesis apabila ternyata tidak terbukti kebenarannya.⁹

Ada dua hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

⁹ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h.71

1. Hipotesis nihil (*null hypotheses*) (H₀)

Hipotesis nihil yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya perbedaan atau pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lain.

Dalam penelitian ini yang menyatakan Hipotesis nihil adalah tidak ada pengaruh antara metode kooperatif model *Team Assisted Individualy* (TAI) terhadap motivasi belajar siswa.

2. Hipotesis kerja atau dapat disebut juga hipotesis alternative (H_a)

Hipotesis alternatif adalah hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan atau pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lain.¹⁰

Dalam penelitian ini yang menyatakan Hipotesis alternatif adalah ada pengaruh antara metode kooperatif model *Team Assisted Individualy* (TAI) terhadap motivasi belajar siswa.

F. Batasan Masalah

Agar pembahasan masalah dalam skripsi ini tidak melebar, Dalam pembahasan skripsi ini hanya sebatas untuk

1. mengetahui seberapa jauh metode kooperatif model *Team Assisted Individualy* (TAI) mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

¹⁰ Yatim, Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : SIC, 2001), h.17

2. Obyek penelitiannya adalah Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Surabaya kelas X

G. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini variabel dibagi menjadi dua, yaitu :

- a. Variabel independen atau variabel bebas (x)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen atau variabel bebas (x) yaitu Metode kooperatif model Team Assisted Individualy (TAI). Dengan indicator sebagai berikut :

1. Adanya kelompok yang terdiri dari beberapa orang.
2. Dalam satu kelompok terdapat siswa yang memiliki kemampuan akademik lebih dari siswa yang lain.
3. Adanya kroscek antara siswa satu dengan siswa yang lain dalam tim terhadap materi yang diberikan.
4. Adanya beberapa tahapan tes atau pertanyaan.¹¹

¹¹ Robert E, Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2008),h.197

b. Variabel dependen atau variabel terikat (y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹² Dalam penelitian ini variabel Y yang dimaksud adalah : Motivasi belajar siswa. Dengan indicator sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak criminal, amoral, dan sebagainya).
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.¹³

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.60

¹³ Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: Grafindo persada, 1986), h.83

2. Definisi Operasional

Pada penulisan sering menimbulkan penafsiran yang berbeda, oleh karena itu perlu diberikan penjelasan istilah-istilah yang dipergunakan pada skripsi yang berjudul Pengaruh Penggunaan Metode Kooperatif Model *Team Assisted Individualy* (TAI) dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Surabaya. Adapun rincian pengertian judul diatas adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membawa watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹⁴

b. Metode kooperatif model *Team Assisted Individualy* (TAI)

Metode kooperatif adalah metode pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/ tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen).¹⁵ Sedangkan menurut *Slavin* pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya

¹⁴ Desi, Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2007), h.183

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008), h. 242

dalam mempelajari materi pelajaran.¹⁶ Menurut *Anita Lie*, metode kooperatif adalah metode pembelajaran berbasis social yang mendasarkan pada falsafah *homo homini socius* yang menekankan bahwa manusia adalah makhluk social.¹⁷

Jadi metode pembelajaran kooperatif adalah metode berbasis social dengan menggunakan system pengelompokan siswa yang mempunyai kemampuan berbeda untuk saling membantu dalam mempelajari materi pelajaran.

Model *Team Assisted Individualy* (TAI) adalah model pembelajaran yang membentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berfikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan. Dalam model ini, diterapkan bimbingan antar teman yaitu siswa yang pandai, bertanggung jawab terhadap siswa yang lemah. Disamping itu dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kelompok kecil.¹⁸ Menurut *Slavin* Model Pembelajaran *Team Assisted Individualy* (TAI) adalah model pembelajaran untuk mengadaptasi pengajaran terhadap perbedaan individual yang berkaitan dengan kemampuan siswa maupun

¹⁶ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2010), h. 4

¹⁷ Agus, Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.56

¹⁸ <http://matematikacerdas.wordpress.com/2010/01/28/model-pembelajaran-koopertif-tipe-tai-team-assisted-individualization/>

pencapaian prestasi siswa.¹⁹ Metode kooperatif ini bisa dikatakan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individually* (TAI) dengan adanya indicator sebagai berikut :

1. Adanya kelompok yang terdiri dari beberapa orang.
2. Dalam satu kelompok terdapat siswa yang memiliki kemampuan akademik lebih dari siswa yang lain.
3. Adanya kroscek antara siswa satu dengan siswa yang lain dalam tim terhadap materi yang diberikan.
4. Adanya beberapa tahapan tes atau pertanyaan.²⁰

Jadi Model pembelajaran *Team Assisted Individually* adalah model pembelajaran yang mendasarkan pada kemampuan individual yang mana siswa yang pandai membimbing siswa lain yang membutuhkan bantuan. Sedangkan guru disini bertugas mengarahkan siswa.

c. Motivasi belajar

Menurut *Frederick J. McDonald* Motivasi adalah kecenderungan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar melakukan tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha-usaha yang menyebabkan seseorang tergerak melakukan sesuatu karena ingin

¹⁹ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2010), h. 187

²⁰ Robert E, Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2008), h.197

mencapai tujuan yang dikehendaki.²¹ Dalam buku “ Psikologi Pendidikan” dijelaskan bahwa motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energy, terarah dan bertahan lama.²² Jadi motivasi adalah dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²³

Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul pada diri individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku dengan tujuan tertentu. Motivasi belajar sangat penting dalam dunia pendidikan, dimana seseorang cenderung berjuang untuk mencapai sukses atau memilih suatu kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses atau gagal. misalnya, untuk memilih teman kerja yang cocok dalam melakukan tugas yang sulit, siswa-siswa yang termotivasi cenderung memilih teman yang baik dan rajin dalam melakukan tugas. Siswa yang termotivasi Akan tetap melakukan tugas lebih lama dari pada siswa

²¹ Wasty, Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h.206

²² John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), h.510

²³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindi Persada, 2005), h. 80

siswa yang kurang termotivasi .²⁴ motivasi belajar adalah perubahan tenaga didalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi mencapai tujuan, Menurut *Fraznier* siswa yang termotivasi cenderung bersikap sebagai berikut, selalu datang dikelas pada waktunya, berpartisipasi dalam belajar dan merespon guru, menunjukkan hasil tes-tes dengan baik, selalu mengerjakan pekerjaan rumah.²⁵ Motivasi belajar adalah factor psikis yang bersifat non-intelektual, peranannya adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat belajar. Menurut pendapat Freud dalam teori Psikoanalitik yang mengatakan bahwa siswa yang termotivasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunanagama, politik,

²⁴ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), h. 354

²⁵ Wasty, Soemanto, *Psikologi Pendidikan landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h.214

ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak criminal, amoral, dan sebagainya).

4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.²⁶

Jadi motivasi belajar adalah dorongan yang timbul pada diri siswa untuk melakukan hal belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Yang mana anak yang termotivasi cenderung lebihgiat dan semangat untuk belajar.

d. Mata Pelajaran PAI

Mata pelajaran PAI yang dimaksud adalah materi pelajaran tentang Pendidikan Agama Islam yang ada dan menjadi kurikulum di SMK Negeri 2 Surabaya.

Dari pemaparan istilah-istilah diatas, maka yang dimaksud dengan pengaruh penggunaan metode kooperatif model Team Assisted Individualy (TAI) terhadap motivasi belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas X yaitu penulis disini ingin

²⁶ Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: Grafindo persada, 1986), h.83

mengetahui tentang pengaruh dari penggunaan metode kooperatif model *Team Assisted Individualy*, yang mana metode ini sangat mendasarkan pada kemampuan individu.

Dengan adanya penggunaan metode kooperatif model *Team Assisted Individualy* tersebut diharapkan dapat mempercepat pemahaman siswa dalam menerima setiap materi pelajaran baru, dalam hal ini yaitu materi Pendidikan Agama Islam

H. Asumsi penelitian

1. Dalam penelitian ini *Okebukola, Wheeler* dan *Ryan* berasumsi bahwa para siswa yang lebih memilih pembelajaran kooperatif bisa belajar lebih banyak dengan metode-metode kooperatif dari pada siswa-siswa yang memilih kompetisi.²⁷
2. Dalam kajian tentang TAI, *Cavanaugh* memiliki asumsi bahwa pada siswa yang menerima rekognisi kelompok bisa berhasil menyelesaikan lebih banyak tugas-tugas yang diberikan oleh guru dibandingkan para siswa yang hanya menerima rekognisi individual saja.²⁸
3. Dalam perspektif motivasional, *Johnson* dan *Slavin* mengasumsikan pada pembelajaran kooperatif terutama memfokuskan pada penghargaan atau struktur tujuan dimana para siswa bekerja, yang mana struktur tujuan kooperatif yaitu menciptakan sebuah situasi dimana satu-satunya cara

²⁷ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2010), h. 91

²⁸Ibid., h. 87

anggota kelompok bisa meraih tujuan pribadi mereka jika kelompok mereka bisa sukses.²⁹

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi adalah meliputi hal-hal sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, batasan masalah, variabel penelitian dan definisi operasional, asumsi dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, dalam bab ini peneliti meliputi tentang:

- a. Teori-teori pendapat-pendapat para tokoh, serta menjelaskan tinjauan tentang metode kooperatif model Team Assisted Individually (TAI) yang berisi tentang pengertian, tahapan, komponen-komponen serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif model Team Assisted Individually (TAI).
- b. Teori-teori pendapat-pendapat para tokoh, serta menjelaskan tinjauan tentang motivasi belajar yang berisi tentang pengertian, dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.

Bab III Metode Penelitian, yang menguraikan tentang: rancangan penelitian, jenis dan sumber data, teknik penentuan sumber data, teknik dan instrument pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian yang menjelaskan tentang: Gambaran umum obyek penelitian, Penyajian data, analisis data

Bab V adalah penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran.

²⁹ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2010), h. 34